

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan manusia dijiluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik, atau makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain (Sukardjo, 2009 : 22).

Berdasarkan pemahaman diatas profesi seorang guru sebagai pendidik dapat menggambarkan peran *educandum* dan *educandus* secara sekaligus dalam keterlibatannya di dunia pendidikan. Keprofesian seorang guru diharapkan dapat membantu penacapaian fungsi dan tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan – perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Namun pada fakta dilapangan belum juga membuahkan hasil. Menurut pandangan Makagiansar (Trianto 2011 : 4), terdapat tujuh pergeseran paradigma dimasyarakat, antara lain ; *pertama*, dari pola belajar secara terminal bergeser ke pola belajar sepanjang hayat (*long life education*) ; *kedua*, dari belajar berfokus hanya pada penguasaan pengetahuan saja menjadi berfokus pada sistem belajar secara holistik; *ketiga*, dari hubungan antara guru dan pelajar yang senantiasa konfrontatif menjadi sebuah hubungan bersifat kemitraan; *keempat*, penekanan skolastik bergeser menjadi penekanan berfokus pada nilai; *kelima*, dari hanya buta aksara, maka di era globalisasi bertambah dengan adanya buta teknologi, budaya dan komputer; *keenam*, dari sistem kerja terisolasi (sendiri – sendiri), bergeser menjadi sistem kerja melalui tim (*team work*); dan *ketujuh*, dari konsentrasi eksklusif kompotitif menjadi sistem kerja sama.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran

yang diberikan. Secara empiris, berdasarkan pengalaman Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 6 Binjai dan hasil wawancara peneliti pada beberapa guru fisika SMP dan SMA, fisika merupakan salah satu sains yang kerap menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan rerataan hasil belajar siswa yang relatif rendah dan memprihatinkan. Seperti observasi peneliti di SMP Swasta Harapan Mandiri Medan (Akreditasi A), hasil belajar siswa kelas VII masih tergolong rendah. Kesimpulan ini ditarik dari nilai ujian fisika yang dicapai siswa rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 65.

Dengan menggunakan instrumen angket yang disebar pada 70 orang siswa dilanjutkan dengan wawancara pada beberapa siswa kelas VII SMP Swasta Harapan Mandiri Medan, diperoleh data bahwa :

- 35,7% diantaranya menyatakan mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik, sehingga nilai hasil belajar fisika siswa rata – rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun alasan siswa menyatakan mata pelajaran fisika itu sulit dan kurang menyenangkan karena dalam belajar fisika siswa harus banyak menghafal rumus. Sehingga, siswa tidak mampu mengerjakan aplikasi soal yang berbeda dengan yang telah dijelaskan guru sebelumnya.
- 31,4% siswa menyatakan senang dengan mata pelajaran fisika. Akan tetapi nilai hasil belajar yang mereka peroleh masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Alasan siswa menyatakan senang dengan mata pelajaran fisika rata – rata disebabkan guru mata pelajaran fisika yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi siswa masih beranggapan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit.
- 32,9% lainnya menyatakan bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini rata – rata siswa memberi alasan karena siswa suka dengan mata pelajaran fisika dan guru yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru fisika (dalam hal ini Ibu Fidrina Hariyati,S.Si) menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya masih berorientasi pada guru (*teacher center*).

Berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya menuntut perubahan paradigma dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (sekolah). Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih mengarah pada *tekstual* berubah menjadi *konstekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Model pembelajaran langsung (*teacher centered*) merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata – kata) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu). Hal ini menjadikan siswa pasif dan harus banyak menghafal.

Mengingat fisika merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang mengarah pada kerja ilmiah, berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran fisika pada siswa kelas VII SMP Swsata harapan Mandiri Medan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (*Investigation* kelompok). Alasan ini didasarkan pada arah perubahan paradigma pembelajaran dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni proses pembelajaran yang kurang mengoptimalkan konsep dan proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa agar merasa tertarik dan senang pada mata pelajaran fisika. Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang pada penerapannya mengarah pada sistem kerja ilmiah.

Model pembelajaran *group investigation* ini sangat membutuhkan norma dan struktur kelas yang lebih dibanding dengan pendekatan yang mengarah pada *teacher centered* (berpusat pada guru). Dalam model pembelajaran *group investigation*, guru berperan sebagai nara sumber dan fasilitator yang langsung terlibat dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran *group investigation* ini dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, kondusif, dan bermakna.

Peneliti sebelumnya H.Istikomah, S.Hendratto, S.Bambang dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Investigasi Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa” diperoleh bahwa model pembelajaran *Group Investigation* mampu menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Hal ini berkaitan dengan gambaran pembelajaran berbasis KTSP yang menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari – hari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *mind map* (peta pikiran) untuk membantu persiapan siswa sebelum melakukan investigasi dalam kelompok disekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *group investigation* untuk melihat perbedaan hasil belajar fisika siswa khususnya pada materi pokok Gerak Lurus. Dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul : **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dengan *Mind Map* Dan *Direct Instruction* Pada Materi Pokok Gerak Lurus Kelas VII Semester II SMP Swasta Harapan Mandiri Medan T.P 2011/2012.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan bervariasi.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model *Group Investigation* menggunakan *Mind Map* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kelas VII semester II yaitu materi pokok Gerak Lurus.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester II SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

## 1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pokok gerak Lurus di kelas VII semester II SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2011/2012 yang diajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* dengan *mind map* dan model pembelajaran *direct instruction*?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas VII semester II SMP Swasta Harapan Mandiri Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menerapkan model *group investigation* dengan *mind map* dan *direct Instruction*?

3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus di kelas VII semester II SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2001/2012 menggunakan model *group investigation* dengan *mind map* dan *direct instruction*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus di kelas VII semester II SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menerapkan model *group investigation* dengan *mind map* dan *direct instruction*.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus di kelas VII semester II SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2011/2012 selama menerapkan model *group investigation* dengan *mind map* dan *direct instruction* dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *group investigation* dengan *mind map* dan *direct instruction* pada materi pokok Gerak Lurus di kelas VII semester II SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dilembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bekal ilmu bagi peneliti untuk pembelajaran di masa yang akan datang.
3. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kembali demi perbaikan kelemahan penelitian ini.